

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS IV MELALUI
METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04
SADANIANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
KOLDIN
NIM. F34211316



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS IV MELALUI METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 SADANIANG

Koldin, Siti Halidjah, Kartono

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: koldin@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas sedangkan bentuk penelitiannya adalah survei. Subjek dalam penelitian ini murid kelas IV SD Negeri 04 Sadaniang yang berjumlah 24 orang dan guru (peneliti) yang mengajar dikelas IV SDN 04 Sadaniang. Teknik data yaitu teknik observasi langsung sedangkan alat pengumpul data yang digunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi murid untuk mengetahui aktivitas belajar murid. Kegiatan pembelajaran menunjukkan secara fisik murid pada pembelajaran yaitu rata-rata baseline 41,67% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dirumuskan tercapai sesuai tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran penelitian dan aktivitas belajar murid menggunakan metode eksperimen proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas kelas IV SD Negeri 04 Sadaniang dinyatakan meningkat.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Metode eksperime, Pembelajaran IPA

Abstract: This research used descriptive research design while the class action is a form of survey research. Subjects in this study Elementary School fourth-grader who totaled 04 Sadaniang 24 people and teachers (researchers) are taught in class IV SDN 04 Sadaniang. Technical the data that direct observation techniques, while the data collection tool used observation sheet observation sheets for teachers and students to learn student learning activities. Physical learning activities show pupils on learning the baseline average increased 41.67% to 66.67% in the first cycle and increased to 87.5% in the second cycle. Based on the results and discussion that has been achieved as formulated formulated goals. Thus the implementation of learning research and student learning activities using an experimental method of learning process Natural Science Elementary School fourth grade class 04 declared Sadaniang increased.

Keywords: Motivation, Method eksperime, Learning IPA

Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan murid yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan. Kunci utama untuk mewujudkannya adalah dengan adanya motivasi yang kuat dan terpelihara dalam diri murid. Motivasi belajar murid merupakan hal yang sangat berperan penting dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, karena pemberian motivasi oleh guru dapat memacu semangat murid dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Motivasi tidak saja berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kegiatan pembelajaran yang optimal lebih menitikberatkan kepada pentingnya pemberian motivasi kepada murid dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang dinamis dan menyenangkan serta bermakna. Hull (Abu Ahmadi 2005:33), mengatakan bahwa motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup, dorongan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan, dan kegiatan seseorang. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam memotivasi belajar murid di kelas. Sesuai dengan fungsi guru sebagai motivator, maka dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memberikan motivasi yang tepat sehingga murid merasa bergairah dan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil temuan dikelas, masih banyak murid yang kurang termotivasi, bosan, mengantuk dan kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam dikelas IV yang sedang berlangsung. Hal ini, salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang lebih banyak mendominasi kelas yaitu penggunaan metode ceramah yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak sepenuhnya dilaksanakan sehingga mengakibatkan murid bersikap pasif pada saat belajar. Pada hal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna serta melaksanakan ranah domain yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alasan, melalui metode eksperimen pada materi pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri sadaniang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini adalah Peningkatan motivasi Murid kelas IV melalui Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang?. Masalah umum tersebut, dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana rencana pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang (3) Bagaimana peningkatan motivasi belajar fisik murid dengan menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Meningkatkan motivasi Murid kelas IV melalui Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang” Adapun tujuan khususnya adalah: (1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang, (3) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar fisik murid dengan menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang.

Seseorang berbuat sesuatu hal berarti ada motif tertentu dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Menurut Sri Anitah.W,(2010:19), menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai motor penggerak aktivitas atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau sekelompok orang yang hendak mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Muhibbin Syah, (2009:65), menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan masalah kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh murid yang terjadi akibat interaksi berdasarkan pengalamannya.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dengan motivasi inilah murid menjadi tekun dan bersemangat dalam proses belajar, serta dengan motivasi itulah kualitas hasil belajar murid juga dapat diwujudkan. Fungsi motivasi belajar adalah Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat murid untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran sampai berhasil.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan sebagai berikut (1) Mendorong terjadinya kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, (2) Dipengaruhi faktor-faktor intelektual maupun non

intelektual, (3) Memiliki fungsi untuk memotivasi murid, (4) Daya pengerak pada diri murid untuk mencapai prestasi (Subana 2005:124). Menurut Djamarah (1995) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana murid melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kemudian Mulyani Sumantri, dkk (1999) mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan murid dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan.

Dalam metode eksperimen, murid melakukan sendiri percobaan-percobaan dengan petunjuk-petunjuk seperlunya dari pihak guru. Seperti halnya demonstrasi, eksperimen ini memungkinkan murid mempergunakan alat indra yang lebih banyak. Engkoswara, (1984:37) Darmawan, (2008:21) Metode eksperimen merupakan metode pengajaran dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses.

Tujuan dari metode eksperimen adalah: (1) Agar murid mampu mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh, (2) Melatih murid merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan, (3) Melatih murid menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Adapun bentuk pelaksanaan eksperimen menurut Darmawan (2008:22-23) yaitu murid dapat melakukan bentuk-bentuk eksperimen dengan cara-cara berikut ini: (1) Eksperimen yang dilakukan bersama-sama tiap murid atau tiap kelompok melakukan eksperimen yang sama, dengan cara yang sama dan waktu yang sama, (2) Eksperimen bersama tapi berpisah setiap murid melakukan eksperimen yang serupa dalam waktu yang hampir bersamaan mengenai konsep yang berdekatan, (3) Eksperimen dengan cara kerja tanpa diatur tiap murid atau kelompok mempunyai tugas untuk memecahkan berbagai konsep dengan eksperimen secara mandiri.

Menurut Djamarah (2010:84-85) ada beberapa kelemahan dan keunggulan metode eksperimen, diantaranya: (1) Membuat murid lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, (2) Dapat membina murid untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, (3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Kelemahan metode eksperimen adalah (1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi, (2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal, (3) Metode ini memerlukan keuletan, ketelitian, dan ketabahan, (4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Menurut Winataputra (1997:14) Prosedur pelaksanaan eksperimen dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Mempersiapkan alat bantu, (2) Memberikan Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus

dilaksanakan dalam eksperimen, (3) Melaksanakan eksperimen menggunakan lembar kerja. Pedoman eksperimen yang disusun secara sistematis sehingga murid tidak banyak mengalami kesulitan dalam membuat laporan, (4) Untuk memperkuat perolehan temuan-temuan dalam eksperimen dilakukan dengan diskusi, tanya jawab atau tugas, (5) Menentukan kesimpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2008:147). Selain itu Nurferi, S (2010:19) mengemukakan: “Bahwa ilmu pengetahuan alam adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi mengumpulkan fakta-fakta, dan bagaimana menghubungkan fakta-fakta itu.” Selain pengertian di atas terdapat pengertian lain yang diutarakan oleh para ahli, diantaranya: (1) Nurferi, S (2010:20) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan aktivitas dalam menemukan hukum-hukum alam dalam bentuk teori-teori berdasarkan fakta-fakta, (2) Nurferi, S (2010:20) mengemukakan bahwa “*Science is both a body of knowledge and process.*” Dilihat dari pernyataan tersebut, bahwa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan alam adalah kemampuan dari pengetahuan yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan lain-lain serta bagaimana proses untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, (3) Sementara itu, Djamarah (2010:11) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu alam secara sistematis yang bersifat fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dalam menemukan hukum alam tersebut.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak luput dari tujuannya itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran ilmu pengetahuan alam telah diatur dan dirumuskan dalam kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di negara Indonesia. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam mempunyai sejumlah tujuan seperti yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas, 2006) antara lain : (1) Memahami konsep ilmu pengetahuan alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai niat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas dari, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri, (5) Mampu menerapkan berbagai konsep ilmu pengetahuan alam untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu.

Berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP), ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi beberapa aspek kajian pokok IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar, yaitu : (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) Yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (3) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, (4) Meliputi : benda cair, padat, gas, (5) Energi dan perubahannya, (6) Meliputi : magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

Motivasi bertujuan untuk membangun kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang menjadi tujuan pembelajaran. Keinginan berhubungan dengan kebutuhan murid, ia merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, murid merasa bahwa ia belum memahami cara-cara menjaga dan memelihara sel, jaringan dan organ tubuhnya, maka memotivasi murid dapat dilakukan dengan pertanyaan berikut: “Bagaimana cara menjaga dan merawat sel, jaringan dan organ pada tubuh kita?”. Darpertanyaan ini diharapkan akan tumbuh motivasi rasa ingin tahu dalam diri murid yang dikenal sebagai motivasi internal yang bersifat instrinsik dan karena itu murid senang melakukannya. Selain itu, motivasi eksternal juga tak luput dari perhatian guru. Motivasi eksternal ini dapat berwujud hadiah dan lain sebagainya yang diharapkan dapat membangkitkan semangat murid SD dalam belajar IPA.

Salah satu upaya mengoptimalkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah pada diri murid adalah menggunakan pendekatan CBSA., dimana anutan pembelajaran mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional murid terhadap materi pelajaran. Dengan CBSA siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu murid diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah IPA sehari-hari serta lebih trampil menggali, menjelaskan, mencari dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya (*student centered*). Bila penggunaan metode CBSA cukup efektif, guru hanya bertindak sebagai pembimbing/fasilitator dalam terjadinya pengalaman belajar.

Penggunaan metode dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran. Penguasaan seorang guru terhadap berbagai metode pembelajaran sangat dimungkinkan untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Penggunaan lebih dari satu metode sangat dianjurkan dalam membelajarkan murid. Hal ini terkait dengan kemampuan murid menerima materi IPA berbeda-beda satu terhadap yang lainnya. Selain itu, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap metode lainnya. Guna mendukung tujuan intruksional pembelajaran IPA, maka kombinasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen sering digunakan bersamaan untuk menyampaikan materi pelajaran IPA. Penggunaan metode demonstrasi selalu

diikuti oleh eksperimen. Dalam melakukan demonstrasi, guru selalu menjelaskan (ceramah) tahap demi tahap (biasanya suatu proses) sehingga murid dapat mengikuti jalannya demonstrasi dengan baik. Sementara, metode eksperimen dilakukan murid untuk mempraktikkan suatu proses tersebut, setelah melihat/mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Selain penggunaan metode yang tepat, pemilihan media sebagai alat bantu, mempunyai fungsi mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Sebagai pengajar yang profesional guru dituntut agar memiliki prakarsa yang bersifat inovatif dalam hal penyampaian materi IPA di kelas. Hal ini terkait dengan keterbatasan pengetahuan murid SD dan keterbatasan media pembelajaran IPA di sekolah. Untuk mempermudah pemahaman murid terhadap materi pelajaran IPA, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah menggunakan analogi-analogi sebagai media pembelajaran. Dengan analogi guru berusaha meletakkan dasardasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman murid yang bersifat verbalisme. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena anak-anak usia SD adalah individu-individu yang sedang berkembang dan cenderung berpikir konkret (melihat obyek berdasarkan konstruksi pengetahuan yang dimiliki sebelumnya).

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi (1993:64), "beberapa macam bentuk penelitian yaitu survei studi hubungan studi perkembangan. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, yaitu suatu objek penelitian diungkapkan secara menyeluruh dan tidak hanya memaparkan data tentang objeknya tetapi juga bermaksud mengintegrasikannya dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang Kabupaten Pontianak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus satu dan siklus dua, tindakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang Kabupaten Pontianak. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti yang mengajar pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang Kabupaten Pontianak yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Dalam

pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2013 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2013.

Penetapan teknik penelitian sangat tergantung dari jenis data yang akan diteliti untuk menetapkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan penelitian itu sendiri. Walaupun demikian dalam menentukan teknik penelitian ini harus diupayakan secermat mungkin. Sehingga dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, maka diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:(Hadari Nawawi 2003:94).

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

Untuk mempermudah mendapatkan hasil data secara objektif, valid dan reliabel, maka diperlukan instrument yang sesuai dengan penelitian yang digunakan. Instrument menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: Lembar Observer (Lembar Observasi) Menurut Zainal Arifin (2009:153), lembar observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif.

Tujuan utama observasi adalah (1) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan (2) Untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku murid) interaksi antara murid dan guru dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial, (Zainal Arifin, 2009:153).

Menurut Zainal Arifin (2009:153), dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid, serta tingkah laku murid pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama murid, hubungan guru dan murid dan perilaku sosial lainnya.

Analisa data dan intepretasi data terhadap data yang berhasil dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Kerena penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat dialektik yaitu perencanaan, tindakan, yang disertai dengan

pengumpul data, dilanjutkan dengan analisis data dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpul data. Berbeda dengan penelitian lainnya, analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, secara lebih rinci penulis ingin mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran, dengan dikumpulkannya data-data yang sesuai dengan kebutuhan perhitungan statistik dalam penelitian ini, data yang pertama yaitu hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara mengenai peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran. data selanjutnya adalah data yang didapat dari kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap kedua, yang dapat ditarik kesimpulan terakhir mengenai peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut maka akan dianalisa dengan perhitungan statistik melalui perhitungan nilai rata-rata dan presentase yang dihitung dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X% = persentase nilai

n = frekuensi nilai

N = jumlah murid

Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah frekuensi x nilai

$\sum f$ = jumlah seluruh frekuensi

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:44), tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan, Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran, (2) Tahap Pelaksanaan Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan dan guru berupa solusi dan tindakan sebelumnya, (3) Tahap monitoring dan observasi Selanjutnya diadakan pengamatan yang teliti terhadap proses pelaksanaannya, (4) Tahap evaluasi dan refleksi

Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jumlah murid kelas IV sebanyak 24 orang, 8 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas

tersebut antara lain untuk melihat peningkatan motivasi murid kelas IV melalui metode eksperimen di sekolah dasar negeri 04 sadaniang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dikelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 Februari 2013 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari tanggal Rabu 13 Febuari 2013.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam tersebut terdapat pada indicator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolabolator maka dapat dilihat indicator kinerja aktivitas murid yang telah dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Motivasi belajar murid pada pembelajaran siklus I

No	Indikator motivasi	Jumlah (%)
1	Murid yang selalu mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diajarkan oleh guru.	62,5%
2	Murid yang merasa tertarik menggunakan metode Eksperimen.	66,67%
3	Murid yang selalu melakukan percobaan dalam kelompok belajar yang telahdibagioleh guru	62,5%
4	Murid yang selalu memperhatikan pada saat ada yang persentasi, hasilpercobaandidepankelas.	66,67%
5	Murid berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses belajar berlangsung.	66,67%
6	Murid selalu siap ketika guru memberikan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung	66,67%
7	Murid yang merasa senang setelah diajarkan oleh guru dengan metode eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini	75%
Jumlah rata-rata		66,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikutini; (a) Sebanyak 62,5% (15murid) yang selalu mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diajarkan oleh guru, (b) Sebanyak 66,67% (16 murid) yang merasa tertarik menggunakan metode eksperimen, (c) Sebanyak 62,5% (15 murid) yang selalu melakukan percobaan dalam kelompok belajar yang telah dibagi oleh guru, (d) Sebanyak 66,67% (16 murid) yang selalu memperhatikan pada saat ada yang persentasi, hasil percobaan didepan kelas, (e) Sebanyak66,67% (16 murid) berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses belajar berlangsung, (f) Sebanyak 66,67% (16 murid) selalu siap ketika guru memberikan pertanyaan saat

proses belajar mengajar berlangsung, (g) Sebanyak 75% (18 murid) yang merasa senang setelah diajarkan oleh guru dengan metode eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga murid ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan. Rata-rata motivasi dalam pembelajaran ini adalah 66,67%

Tabel observasi indikator kinerja motivasi pembelajaran pada siklus II

No	Indikator motivasi	Jumlah (%)
1	Murid yang selalu mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diajarkan oleh guru.	83,33 %
2	Murid yang merasa tertarik menggunakan metode eksperimen	83,33%
3	Murid yang selalu melakukan percobaan dalam kelompok belajar yang telah dibagi oleh guru	91,67%
4	Murid yang selalum emperhatikan pada saatada yang persentasi, hasilpercobaandidepankelas.	87,5%
5	Saya berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses belajar berlangsung.	91,67%
6	Saya selalu siap ketika guru memberikan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung	75%
7	Murid yang merasa senang setelah diajarkan oleh guru dengan metode eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga siswa ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini	100%
Jumlah rata-rata		87,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

- (a) Sebanyak 83,33% (20 murid) yang selalu mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diajarkan oleh guru.
 - (b) Sebanyak 83,33% (20 murid) yang merasa tertarik menggunakan metode eksperimen.
 - (c) Sebanyak 91,67% (22 murid) yang selalu melakukan percobaan dalam kelompok belajar yang telah dibagi oleh guru.
 - (d) Sebanyak 87,5% (21 murid) yang selalu memperhatikan pada saat ada yang persentasi, hasil percobaan didepan kelas.
 - (e) Sebanyak 91,67% (22 murid) berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses belajar berlangsung.
 - (f) Sebanyak 75% (18 murid) selalu siap ketika guru memberikan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung,.
 - (g) Sebanyak 100% (18 murid) yang merasa senang setelah diajarkan oleh guru dengan metode eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga murid ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini
- Rata-rata motivasi dalam pembelajaran adalah 87,5%

Pembahasan

Dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator aktivitas belajar murid dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari baseline terhadap siklus yang telah dilakukan yaitu rata-rata baseline adalah 41,67% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian aktivitas murid dapat dikategorikan "meningkat", dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rancangan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / Silabus Permen diknas no 41 th 2007, (2) Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlangsung lancar, di samping mengacu pada rancangan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 tahun 2007, pembelajaran berbasis kontekstual dimana murid yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Pembelajaran menunjukkan kegiatan yang dinamis, dialogis dan menyenangkan murid, (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan secara pisik murid pada pembelajaran yaitu rata-rata baseline 41,67% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian tindakan kelas ini, Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Agar pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, maka sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus menguasai dahulu teori metode eksperimen. Hal ini bisa dilakukan dengan mempelajari buku atau mengkaji hasil penelitian lain yang relevan, (2) Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya selalu menggunakan media dan metode yang bervariasi dan lebih menarik sehingga tidak mudah jenuh menyenangkan dan menghibur sehingga membuat pengalaman belajar murid menjadi berkesan di dalam kelas pada saat belajar mengajar berlangsung, (3) Guru pengampu matapelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi. (2005). **Strategi Belajar Mengajar. Bandung:** Pustaka Ceria.
Ahmadi, H. A dan Nur Uhbiyanti. (2003). **Ilmu Pendidikan.** Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. (2007). **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional**. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful B. dkk. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. (2008). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. (1984). **Dasar-dasar metodologi pengajaran**. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hadari Nawawi. (1993). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibbin Syah. (2009). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurfery Supriatin, (2010). **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pokok Bahasan Sumber Energi Bunyi siswa kelas IV SDN I Hulu banteng**, Skripsi pada jurusan PGSD SI FIP UPI Bandung.
- Subana, dkk. (2005). **Dasar-dasar penelitian ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sri Anitah. W, Dkk. (2010). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif; dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyana dan Johan Permana. (1999). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD Depdikbud.
- Winataputra. (1997). **Belajar dan pembelajaran**. Jakarta: Depdikbud
- Kusumah, Wijaya. dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Zainal Arifin. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.